

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU WANITA HAMIL DI USIA KURANG DARI 20 TAHUN DALAM MENGHADAPI KEHAMILAN DI PUSKESMAS TLOGOSARI KULON KOTA SEMARANG

Purwinasih¹, Nuke Devi Indrawati²

^{1, 2} Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : b1d4n_unimus06.yahoo.co.id

ABSTRACT

Health reproduction was one of important topic in health department to reach condition of health reproduction with healthy time for a woman pregnant and birthing between 20 years old until 25 years old. When the pregnant mothers age 20 years old hook on to husband were being her couple. Husband supported were a big share to determine health status of pregnant mothers.

This aim of this study is to know correlation between husband supported with pregnant mothers behaviour with age 20 years old during of pregnancy in Public Health Center Tlogosari Kulon Semarang.

This study Used correlations analitic research by cross sectional approaching method. Popultion this research werw woman pregant who examine at BKIA Public Health Center Tlogosari Kulon by the sample saturated tehnic thirty two respondents. Data analyze univariate and bivariate.

Hypothesis was analyze test by Chi-Square test $\alpha = 0,05$. This research gotten sixteen respondents (50%) supported husband with pregnancy and most of seventeen responden (53,1%) the age of woman pregnant less than twenty years old were negative behavior. Analyze test by Chi-Square test $\rho = 0,005 < \alpha = 0,05$ it was showed that there is significant correlation between husband supported with pregnant mothers behaviour with age 20 years old during of pregnancy.

Keywords :Supported husband, behaviour, pregnancy, young age

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu topik penting di bidang kesehatan yang mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik di dalam maupun luar negeri. Meluasnya liputan media massa sampai ke pelosok negeri yang menyajikan fakta seputar kesehatan reproduksi, baik positif maupun negatif mendorong berbagai pihak tidak hanya dari praktisi kesehatan pemerintah, perorangan, swasta dan lembaga swadaya masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam mensosialisasikan sekaligus memberikan jalan keluar atas

permasalahan kesehatan reproduksi (BKKBN, 2008, p.1)

Untuk mencapai kondisi sehat sebagaimana yang telah dikemukakan dalam pengertian/batasan tersebut, perlu juga dipahami tentang kurun reproduksi sehat adalah kurun waktu yang sehat bagi seorang ibu untuk hamil dan melahirkan yaitu antara usia 20 sampai dengan 35 tahun (BKKBN, 2008, p.11).

Penelitian-penelitian mengenai dukungan suami dan perilaku wanita menyimpulkan bahwa perilaku pengantin baru tentang imunisasi TT calon pengantin di Desa Sidorejo Kec.

Kaliwungu Kab. Kudus, didapatkan hasil dukungan suami 57,1% (Wijiningsih, 2009, p.43). Pada penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan praktik dalam mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester I di PKM Bangetayu Semarang didapatkan hasil berperilaku baik 57,7% dan ada hubungan antara pengetahuan ibu dan praktik dalam mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester I di PKM Bangetayu Semarang (Yulitasari, 2010, p.39). Pada penelitian tentang studi deskriptif karakteristik dukungan suami dan pelayanan tenaga kesehatan pada akseptor KB suntik (DMPA) di RB Nur Hikmah Gubug didapatkan hasil 71,8% suami mendukung (Fitria, 2009, p.37).

Penelitian ini membahas tentang hubungan dukungan suami dengan perilaku wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun dalam menghadapi kehamilan karakteristik wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun meliputi usia, gravida, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan suami. Bagaimana dukungan suami pada wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun dalam menghadapi kehamilan dan perilaku wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun dalam menghadapi kehamilan.

Kehamilan di usia kurang dari 20 tahun didorong oleh faktor terjadinya kehamilan di usia kurang dari 20 tahun yaitu sosiodemografi (kemiskinan,

kebiasaan, peran wanita dimasyarakat, seksualitas aktif, penggunaan kontrasepsi, dan media massa), karakteristik keluarga, status perkembangan (kurangnya pemikiran tentang masa depan) dan penyalahgunaan obat-obatan. Dari uraian diatas dapat ditemukan masalah karakteristik keluarga tentang dukungan mempengaruhi perilaku remaja yang hamil di usia kurang dari 20 tahun disini yang kurang memperhatikan kehamilannya termasuk kontrol kehamilan ini menunjukkan perilaku ibu dalam menjalani kehamilannya yang terjadi di usia kurang dari 20 tahun

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *correlations* analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang, bagian KIA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien ibu hamil usia kurang dari 20 tahun yang datang periksa di KIA Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang, berjumlah 32 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh sehingga jumlah sampel 32 orang. Untuk menjawab hypothesis penelitian, peneliti menggunakan uji Chi Square

HASIL DAN BAHASAN

a. Dukungan suami

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami terhadap Wanita Hamil di Usia Kurang dari 20 Tahun dalam Menghadapi Kehamilan

Dukungan suami	f	%
Mendukung	16	50
Tidak mendukung	16	50
Jumlah	32	100

Prosentase menunjukkan bahwa suami dari responden tidak memberikan dukungan 16 responden (50%) dan dukungan mendukung 16 responden (50%). Dalam hal ini suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai pendukung dalam berbagai kebijakan (KBBI, 2008). Penelitian tentang dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Banyumeneng, Mranggen, Demak, hasilnya sebagian besar suami memberikan dukungan baik sebesar 92,3% (Milkhatun, 2007, p.1) Ternyata dukungan suami yang baik dapat membuat motivasi ibu usia muda untuk berperilaku baik dalam memberikan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun sence of attachment baik pada keluarga sosial atau pasangan (Ingela, 1999; Fatimah, 2009, p. 6). Dukungan suami terhadap istrinya yang dapat mewakili 4 komponen dukungan yang terdiri dari dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional bisa dilakukan dengan memberikan informasi tempat

periksa hamil yang baik, suami menjadi pendengar yang baik ketika istri mencurahkan isi hatinya, memperhatikan kebutuhan gizi istri dan janin yang sedang dikandungnya, serta suami selalu memberikan semangat kepada istri dalam berbagai kondisi.

Dukungan suami sangat penting dan tidak bisa diremehkan dan tak kalah penting dapat membangun suasana positif, dimana istri dapat menghadapi kehamilan. Jika keempat komponen tersebut diberikan secara bersamaan serta dengan jumlah yang sama. Walaupun terjadi keseimbangan hasil antara suami mendukung (50%) dan tidak mendukung (50%), pada tabel distribusi frekuensi jawaban responden tentang dukungan suami menunjukkan bahwa dari 4 komponen dukungan suami yaitu : informasi, penilaian, instrumental dan emosional, yang masih kurang adalah dukungan informasional. Ternyata suami kurang berperan dalam memberikan dukungan informasi seputar kehamilan kepada istri. Sebagai kepala keluarga dengan kondisi sosial demografi di tempat penelitian, suami cenderung sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan primer keluarga.

Dalam hal ini karena separuh pendapatan suami responden (50%) < Rp. 961.323 walaupun separuh pendapatan suami responden lain (50%) ≥ Rp. 961.323 yang dirasa masih kurang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga untuk hidup di kota Semarang sebagai kota besar. Hal ini akan mempengaruhi kebutuhan informasi yang termasuk

kebutuhan sekunder untuk memberikan dukungan suami pada komponen dukungan

informasional. (Notoatmodjo, 2003).

b. Perilaku Wanita Hamil di Usia Kurang dari 20 tahun

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Wanita Hamil di Usia Kurang dari 20 Tahun dalam Menghadapi Kehamilan

Perilaku wanita hamil di usia < 20 tahun	f	%
Positif	15	46,9
Negatif	17	53,1
Jumlah	32	100

Prosentase menunjukkan bahwa sebagian besar wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun berperilaku negatif 17 responden (53,1%) dan perilaku negatif 15 responden (46,9%). Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) (Skinner, 1938; Notoatmodjo, 2010, p.20). Pada wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun terdapat perilaku terbuka hal ini terjadi karena respon terhadap stimulus berupa kehamilan yang sedang dihadapi sudah berupa tindakan nyata yang dapat diamati orang lain dari luar (Notoatmodjo, 2010, p.21). Sehingga perilaku yang terbentuk tentu saja dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi perilaku. Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi terwujud dalam kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan variasi demografi, faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, termasuk di dalamnya adalah berbagai macam sarana dan prasarana, dan faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, serta kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Pada penelitian

dukungan suami dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Nanggalo, Padang, 71% responden memiliki perilaku kepatuhan konsumsi tablet Fe yang rendah (Ariani, 2010, p.1).

Hasil yang berbeda pada penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan praktik dalam mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu, Semarang, 57,7% suami mendukung, dan praktik baik 57,7%. Dari perbandingan hasil penelitian diatas perbedaan perilaku ibu hamil hal ini terjadi dikarenakan sosio demografi daerah dan karakteristik responden yang berbeda. Pada penelitian ini sebagian besar responden berperilaku negatif (53,1%) tentu saja dilatar belakangi oleh banyak faktor. Usia yang masih muda kurang dari 20 tahun, tingkat pendidikan yang rendah, dan responden sedang menghadapi kehamilan yang pertama tentu saja belum mempunyai pengalaman. Perilaku negatif terletak pada psikologis yaitu perasaan malu, bingung, menyalahkan orang lain dan mengubah persepsi positif menjadi negatif.

c. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu Hamil di

Usia Kurang dari 20 tahun dalam menghadapi Kehamilan

Tabel 4. Tabel Silang Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu Hamil di Usia Kurang dari 20 Tahun dalam Menghadapi Kehamilan di Puskesmas Tlogosari Kulon

		Perilaku ibu hamil				Total	
		Perilaku negatif		Perilaku positif			
		f	%	f	%	f	%
Dukungan suami	Tidak mendukung	13	81,3	3	18,8	16	100
	Mendukung	4	25	12	75	16	100
Total		17	53,1	15	46,9	32	100

hitung (*continuity correction*) = 8,031, $\rho = 0,005$

Tabel 4. menunjukkan bahwa dukungan suami tidak mendukung dengan perilaku negatif wanita hamil dalam menghadapi kehamilan sebanyak 13 responden (81,3%), dan 3 responden (18,8%) dukungan suami tidak mendukung dengan perilaku positif wanita hamil dalam menghadapi kehamilan. Terdapat 4 responden (25%) dukungan suami mendukung dengan perilaku negatif wanita hamil dalam menghadapi kehamilan. Pada dukungan suami mendukung dengan perilaku positif wanita hamil dalam menghadapi kehamilan sebanyak 12 responden (80%).

Hasil uji analisa *Chi Kuadrat* menggunakan nilai *continuity correction* karena tabel 2x2 dan nilai ekspektasi > 5, terdapat nilai 8,031 dengan nilai probabilitas 0,005. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat alpha yaitu $\rho = 0,005 < \alpha = 0,05$ berarti ada perbedaan perilaku wanita hamil dalam menghadapi kehamilan

antara dukungan suami tidak mendukung dan mendukung.

Dengan kata lain dapat disimpulkan H_a : Ada hubungan dukungan suami dengan perilaku wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun dalam menghadapi kehamilan di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang, diterima. Prosentase dukungan suami mendukung dengan perilaku positif wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun dalam menghadapi kehamilan 12 responden sebesar 75%, sedangkan dukungan suami tidak mendukung dengan perilaku negatif wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun dalam menghadapi kehamilan 13 responden sebesar 81,3%. Telah diketahui hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara dukungan suami dengan perilaku wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. Hal ini berarti bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi perilaku wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun. Dukungan suami sangat diperlukan bagi seorang wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun yang kondisinya labil fisik maupun psikologis dalam menghadapi kehamilan. Karena orang terdekat ketika seorang wanita sedang hamil adalah suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Nanggalo, Padang terdapat hubungan antara dukungan suami dengan dengan perilaku kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dan di beberapa RB di Purwokerto bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku kecemasan ibu hamil menghadapi kelahiran anak pertama pada masa trimester III. Ketika suami memberikan dukungan instrumental mempersiapkan anggaran untuk biaya persalinan, kemudian istri berperilaku mempersiapkan keperluan bayi. Suami memperhatikan kebutuhan gizi dengan menganjurkan minum susu ibu hamil, dan memberikan waktu lebih untuk istirahat dengan membantu pekerjaan rumah tangga hal tersebut membuat istri merasa senang atas kehamilannya. Suami berusaha menemani istri untuk pemeriksaan hamil pada akhirnya istri berusaha untuk pemeriksaan hamil secara rutin. Untuk dukungan emosional suami yang memberikan pujian, dan semangat dengan tidak membuat kecil hati perasaan istri hamil di usia muda rupanya tetap membuat perilaku istri beranggapan bahwa kehamilan membatasi aktivitas sehingga tertuju pada penolakan untuk hamil saat ini karena saat ini

sebenarnya masih menikmati kehidupan tanpa seorang anak.

Pada dukungan penilaian suami merasa senang atas kehamilan istrinya dan menanti kelahiran sang buah hati dengan mendoakan, kemungkinan hal ini yang membuat istri merasa sabar dalam menghadapi kehamilan di usia muda dan mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kehamilan supaya tidak bermasalah. Pada dukungan informasi ternyata suami mengetahui bahwa istrinya sedang hamil, tetapi istri berperilaku selalu memastikan kebenaran kehamilannya. Suami memberikan informasi tempat pemeriksaan hamil yang baik, istri pun berperilaku memeriksakan kehamilan. Karena pengetahuan suami seputar kehamilan terbatas maka istri berusaha mencari sendiri informasi seputar kehamilan yang dibutuhkannya dengan berbagi cerita seputar kehamilannya dengan orang lain membuat wanita ini berusaha membuka diri dengan orang lain. Walaupun hanya dukungan suami yang kurang diberikan oleh suami, ternyata dapat mempengaruhi perilaku negatif wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun.

Sejalan dengan penelitian Puspitasari (2006) hasilnya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu hamil dalam ANC di Puskesmas Bathil Dupo Madiun. Jadi dukungan suami berhubungan dengan perilaku wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun dalam menghadapi kehamilan.

SIMPULAN

Dari perhitungan dan uji statistik yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Dukungan suami terhadap wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun dalam menghadapi kehamilan seimbang, tidak mendukung 50% dan mendukung 50%
2. Perilaku wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun dalam menghadapi kehamilan mayoritas berperilaku negatif 53,1%.
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku wanita hamil di usia kurang dari 20 tahun dalam menghadapi kehamilan. ($\chi^2 = 8,031$) dan ($p = 0,005 < \alpha = 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2008, *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*, Jakarta.

_____, 2008, *Profil Penduduk dan KB Jawa Tengah 2008*, Semarang.

Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

KBBI, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<http://pusatbahasa.diknas.go.id/>

Accessed on February 2011.

Wijiningsih, E. 2009. *Perilaku Pengantin Baru Tentang Imunisasi TT Calon Pengantin di Desa Sidorekso Kec. Kliwungu Kab. Kudus*. Unimus.

Yulitasari, W. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Praktik dalam Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil Trimester I di PKM Bangetayu Semarang*. Unimus.